

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian terhadap keluarga pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUD Lakipadada menunjukkan bahwa vonis penyakit terminal dan rutinitas cuci darah memicu krisis multidimensional yang berat bagi keluarga penjaga. Secara mental dan fisik, mereka mengalami syok, penolakan, ketakutan akan kehilangan, serta gangguan psikosomatis seperti insomnia kronis. Secara sosial, terjadi keretakan relasi di dalam keluarga besar yang diperparah oleh tekanan beban adat *Rambu Solo'* di Toraja. Pada dimensi spiritual, mereka mengalami kelelahan iman berupa kemarahan kepada Tuhan dan anggapan keliru bahwa penyakit ini adalah hukuman atau kutukan. Kesiapan mental yang rapuh ini diperberat oleh layanan kerohanian rumah sakit yang masih bersifat formalitas kunjungan singkat dan doa yang tergesa-gesa, sehingga gagal mengurai beban batin keluarga yang sebenarnya membutuhkan ruang aman untuk bercerita. Oleh karena itu, draf perencanaan konseling integratif yang memadukan teknik psikologis (seperti *Client-Centered*, CBT, terapi sistem, dan *Grief Therapy*) dengan Teologi Salib Yakub Susabda sangat mendesak untuk diterapkan guna menuntun keluarga dari keputusan menuju resiliensi dan penerimaan eksistensial yang penuh kedamaian sejati (*shalom*).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, manajemen RSUD Laki padada disarankan menyediakan petugas konselor pastoral khusus di ruang tunggu hemodialisa untuk mendampingi batin keluarga pasien, bukan sekadar memberikan layanan doa formalitas singkat. Petugas kerohanian yang ada perlu meningkatkan keterampilan mendengarkan aktif dan kepekaan terhadap kompleksitas budaya lokal Toraja agar mampu menciptakan ruang aman yang terapeutik.

Bagi keluarga pasien, diharapkan lebih terbuka membangun komunikasi dengan jaringan keluarga besar guna mendistribusikan beban penjaan dan biaya secara seimbang demi mencegah kelelahan fisik yang kronis.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, cetak biru perencanaan konseling integratif yang dihasilkan dalam riset kualitatif deskriptif ini dapat diaplikasikan langsung di lapangan melalui penelitian tindakan (*action research*) untuk menguji efektivitas empirisnya secara nyata.